

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Belakangan ini, kepemimpinan perempuan masih menjadi diskursus genre. Beberapa orang masing-masing berasumsi bahwa perempuan tugasnya ada di rumah dan tidak layak menjadi pemimpin. Bahkan beberapa kaum ekstrimis beranggapan bahwa perempuan dilarang menjadi pemimpin, hukumnya haram.

Padahal dalam sejarah Islam, cukup banyak perempuan yang menjadi pemimpin<sup>1</sup>. Ada Khadijah binti Khuwailid<sup>2</sup>, Aisyah binti Abu Bakr<sup>3</sup>, Hindun binti Utbah<sup>4</sup>, Rabi'ah Al-Adawiyah<sup>5</sup>, Turansyah<sup>6</sup> dan sebagainya. Belakangan ini juga telah banyak perempuan yang menjadi pemimpin, seperti Perdana Menteri Pakistan Benazir Bhutto, Perdana Menteri Bangladesh Khaleda Zia, Perdana Menteri Turki Tansu Ciller, Perdana Menteri Bangladesh Sheikh Hasina, Perdana Menteri Senegal Mame Madior Boye, Presiden Indonesia Megawati Soekarnoputri, Perdana Menteri Mali Cisse Mariam Kaidama Sidibe, Presiden Kosovo Atifete Jahjaga, Perdana Menteri Senegal Aminata Toure, Presiden Mauritius Ameenah Gurib, Presiden Singapura Halimah Yacob, dan sebagainya<sup>7</sup>.

---

<sup>1</sup> Muslimonsession.com. (2019, 26 Januari). *5 Pemimpin Muslimah dalam Islam*. Diakses pada 06 Desember 2020, dari <https://www.muslimonsession.com/5-pemimpin-muslimah-dalam-islam/>

<sup>2</sup> Khadijah binti Khuwailid, sering dipanggil dengan Ummu Hindun. Dia memiliki gelar Ummul Mu'minin, istri pertama Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Khadijah merupakan pemimpin perempuan Bangsa Quraisy.

<sup>3</sup> Aisyah binti Abu Bakr istri Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*, juga bergelar Ummul Mu'minin. Aisyah merupakan pemimpin pada perang Jamal.

<sup>4</sup> Hindun binti Utbah merupakan istri Abu Sofyan. Hindun dikenal cerdas, fasih, pintar berbahasa dan bersyair. Hindun memimpin kaum wanita di perang Uhud melawan kaum muslim. Setelah masuk Islam dia mempunyai jasa yang sangat besar di perang Yarmuk melawan pasukan Romawi.

<sup>5</sup> Rabi'ah Al-Adawiyah merupakan seorang ulama wanita yang sangat disegani semasa hidupnya. Rabi'ah dikenal sebagai sosok yang sangat cerdas. Rabi'ah menjadi pemimpin perempuan kaum sufi.

<sup>6</sup> Turansyah merupakan putri Sultan Malik al-Saleh dari Dinasti Mamalik Mesir. Turansyah memimpin pasukan dari Mesir ke Mesopotamia untuk menyerang tentara Salib.

<sup>7</sup> Wikipedia.org. (2019, 23 Maret). *Wanita Muslim yang menjadi pemimpin di dunia*. Diakses pada 06 Desember 2020, dari [https://id.wikipedia.org/wiki/wanita\\_muslim\\_yang\\_jadi\\_pemimpin\\_di\\_dunia](https://id.wikipedia.org/wiki/wanita_muslim_yang_jadi_pemimpin_di_dunia)

Belakangan ini, setidaknya ada lima pemimpin perempuan yang menjadi sorotan di dunia<sup>8</sup>, di antaranya Perdana Menteri Selandia Baru Jacinda Ardern<sup>9</sup>, Presiden Slovakia Zuzana Caputova<sup>10</sup>, Perdana Menteri Inggris Theresa May<sup>11</sup>, Presiden Singapura Halimah Yacob<sup>12</sup> dan Kanselir Jerman Angela Merkel<sup>13</sup>. Juga ada Tri Rismaharini, Wali Kota Surabaya yang mendapat banyak prestasi karena kepemimpinannya. Mulai dari menutup gang Dolly, menata taman, membuat Kota Surabayan meraih Piala Adipura berturut-turut, masuk dalam 10 wanita paling inspiratif 2013 di majalah Forbes, mendapat Ideal Mother Award dari *Islamic Educational Scientific and Cultural Organization* (ISESCO), mendapat penghargaan *Innovatif City of the Future* di London, dan sebagainya<sup>14</sup>. Selain Tri Rismaharini, tentunya masih banyak di pemimpin perempuan yang berprestasi dan memiliki pengaruh di Indonesia<sup>15</sup>. Beberapa diantaranya disebutkan dalam penghargaan *Potraits of Indonesia Most Impactfull Women Leader 2019*<sup>16</sup>.

<sup>8</sup> Liputan6.com. (2019, 21 April). *5 Pemimpin Dunia yang Menginspirasi*. Diakses pada 06 Desember 2020, dari <https://m.liputan6.com/bisnis/read/3946336/5-pemimpin-perempuan-di-dunia-yang-menginspirasi>

<sup>9</sup> Perdana Menteri Selandia Baru Jacinda Ardern merupakan perdana menteri ketida dan termuda kedua. Jacinda menangani aksi teroris di Chrischurch, Selandia Baru pada 15 Maret 2019. Jacinda mendapatkan pujian internasional dari berbagai negara dan termasuk dalam daftar 100 orang yang paling berpengaruh versi time (*Time 100 Most Influential People 2019*).

<sup>10</sup> Zuzana Caputova merupakan pengacara ternama. Zuzana memimpin kasus melawan tempat pembuangan limbah ilegal yang sudah berlangsung selama 14 tahun. Zuzana menjadi presiden dan dianggap sebagai simbol harapan kebangkitan demokrasi oleh rakyat Slovakia.

<sup>11</sup> Theresa May juga menjabat sebagai Ketua Partai Konservatif. May memimpin Inggris dalam menghadapi tantangan untuk menyelesaikan perundingan Inggris keluar dari Uni Eropa.

<sup>12</sup> Presiden Singapura Halimah Yacob merupakan presiden muslimah pertama di Singapura. Halimah bisa dibilang menang tanpa pemilu, karena hanya Halimah seorang yang mendapatkan sertifikat kelayakan dari *Elections Departement* (ELD). Calon lain tidak mendapatkan sertifikat ELD. Sertifikat ini sangat penting untuk para calon agar bisa ikut bertanding dalam pemilihan presiden.

<sup>13</sup> Kanselir Jerman Angela Merkel menjadi kanselir berturut-turut mulai dari 2005-2017. Merkel tercatat sebagai perempuan pertama yang menduduki posisi tertinggi di Jerman.

<sup>14</sup> Liputan6.com. (2019, 02 Oktober). *5 Pretasi Tri Rismaharini Kelola Surabaya hingga Dapat Gelar Doktor Honoris Causa*. Diakses pada 06 Desember 2020, dari <https://surabaya.liputan6.com/read/4077114/5-prestasi-tri-rismaharini-kelola-surabaya-hingga-dapat-gelar-doktor-honoris-causa>

<sup>15</sup> Wartaekonomi.co.id. (2019, 27 Juni). *Inilah 16 Pemimpin Perempuan Berpengaruh di Indonesia Versi Warta Ekonomi*. Diakses pada 06 Desember 2020, dari <https://www.google.com/amp/s/amp.wartaekonomi.co.id/berita233938/inilah-16-pemimpin-perempuan-berpengaruh-di-indonesia-versi-warta-ekonomi>

<sup>16</sup> *Potraits of Indonesia Most Impactfull Women Leader 2019* merupakan penghargaan untuk para CEO Perempuan di perusahaan BUMN dan swasta yang telah memberikan kontribusi positif bagi kemajuan perekonomian Indonesia.

Kepemimpinan sangatlah penting di kehidupan manusia. Kepemimpinan sangatlah diperlukan dimanapun tempat. Karena fungsi kepemimpinan itu sendiri adalah untuk menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku anggota organisasi menuju pencapaian kinerja yang lebih baik<sup>17</sup>. Dalam suatu hadits, Nabi Muhammad *'alaihihscholâtu wassalâm* bersabda bahwa setiap manusia adalah pemimpin, dan setiap manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinya<sup>18</sup>. Di dalam hadist ini dikatakan bahwa setiap dari manusia adalah pemimpin. Seorang presiden menjadi pemimpin bagi rakyatnya, seorang ayah menjadi pemimpin atas keluarganya, seorang ibu menjadi pemimpin atas rumah tangga suaminya, dan sebagainya.

Memang, dalam islam ada kebolehan perempuan menjadi pemimpin. Tidak ada bukti bahwa perempuan tidak dapat menjadi pemimpin. Muhammadiyah melalui Majelis Tarjih dan Tajdid menyatakan:

“Dalam Keputusan Muktamar Tarjih XVII di Wiradesa dan disempurnakan pada Muktamar XVIII di Garut, tentang “Adabul Mar’ah dil Islam” dinyatakan bahwa agama tidak menolak atau menghalang-halangi seorang wanita menjadi hakim, direktur sekolah, direktur perusahaan, camat, lurah, menteri, walikota dan sebagainya. (Adabul Mar’ah fil Islam hlm. 52)<sup>19</sup>.

Dari keputusan Muktamar Tarjih di atas diketahui bahwa perempuan boleh menjadi pemimpin, asalkan dia tidak menjadi pemimpin tertinggi dalam negara. Ini adalah koredor kebolehan perempuan menjadi pemimpin.

Kendati demikian, masih banyak perempuan-perempuan di Indonesia masih terjebak dalam dogma bahwa tugas mereka adalah “puluhan m”, yaitu memasak, merawat, mendidik anak, mengepel, membersihkan rumah, melayani suami, dan “m”

<sup>17</sup> Hakim, A. (2007). *Kepemimpinan Islami*. Semarang: Unissula Press, hlm 9-10.

<sup>18</sup> Al-Mundziri. (2017). *Mukhtashar Shahih Muslim*, Terj. Rohmad Arbi, dkk. Jakarta Timur: Ummul Qura. Cet. 3. Hlm. 595.

<sup>19</sup> Tim PP Muhammadiyah Majelis Tarjih. (2015). *Fatwa-Fatwa Tarjih: Tanya Jawab Agama*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah. Jilid 4. Hlm. 240-244.

lainnya<sup>20</sup>. Padahal sejatinya kodrat manusia hanya lima, yaitu mengandung, melahirkan, menyusui, menstruasi dan patuh terhadap suami.

Sebagaimana diketahui bersama bahwa pemimpin merupakan tonggak organisasi, baik yang levelnya mikro maupun makro. Baik tidak organisasi juga tergantung kualitas kepemimpinan pemimpin organisasi tersebut. Berkata Imam Ghazali *rahimahullah*:

... إنما فسدت الرعية بفساد الملوك ...

Artinya:

...Tidaklah terjadi kerusakan rakyat itu kecuali dengan kerusakan penguasa...<sup>21</sup>

Tentunya, setiap orang pasti menginginkan pemimpin yang baik. Pemimpin yang baik akan mengurus dan memimpin anggota secara baik. Pemimpin menyadari bahwa kepemimpinan itu adalah amanah<sup>22</sup>. Apapun kondisinya pemimpin mencoba untuk menjadi yang terbaik dan berjuang untuk anggotanya. Pemimpin akan membawa anggotanya pada hal-hal yang baik dan melindungi dari hal-hal yang buruk.

Syeikh Mohammad Thariq as-Suwaidan dan Syeikh Faisal Umar Basyrohil mengatakan bahwa saat ini di dunia Islam sedang krisis kepemimpinan<sup>23</sup>. Jadi, jika ada perempuan yang memiliki kemampuan kepemimpinan lebih baik dari pada kemampuan kepemimpinan milik laki-laki pada tempat yang sama maka perempuan tersebut lebih layak menjadi pemimpin dari pada laki-laki. Tentunya juga harus amanah atau dapat dipercaya. Ini dibolehkan, asalkan tidak melanggar batasan dalam

<sup>20</sup> News.unair.ac.id. (2019, 10 Oktober). *Reposisi Pola Pikir Menuju Kepemimpinan Perempuan*. Diakses pada 25 Oktober 2020, dari <http://news.unair.ac.id/2019/10/29/reposisi-pola-pikir-menuju-kepemimpinan-perempuan/>

<sup>21</sup> Al-Ghazali, M. (2005). *Ihya' Uluumuiddin*. Beirut: Dar al-Ma'rifah. Juz 4. Hlm. 150.

<sup>22</sup> Republika.co.id. (2016, 26 September). *Amanah Kepemimpinan dalam Islam*. Diakses pada 24 Oktober 2020, dari <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/oe3itn396>

<sup>23</sup> As-Suwaidan, T.M. dan Basyrahil, F.U. (2004) *Sina'atul Qoid*. Riyadh: Maktabah Jarir. Hlm 43.

koredor kepemimpinan perempuan dalam Islam, yaitu tidak boleh menjadi pimpinan tertinggi dalam negara.

Di Gunungkidul, tidak banyak ada organisasi perempuan. Sejauh pengamatan penulis, ada lima organisasi perempuan yang bersifat nasional di Gunungkidul, yaitu Aisyiyah, Muslimat NU, Wanita Katholik Republik Indonesia (WKRI), Persatuan Wanita Kristen Indonesia (PWKI) dan Dharma Wanita Persatuan. Organisasi ini rata-rata bergerak di bidang keagamaan<sup>24</sup>.

Selain kelima organisasi di atas, penulis melihat ada satu organisasi lokal di Gunungkidul yang aktif dengan kegiatan keagamaan dan sosial, yaitu Forum Silaturahmi Keputrian Jeruksari yang selanjutnya disebut FSK Jeruksari. Organisasi ini didirikan oleh Adriana. Adriana menjadi Ketua FSK Jeruksari dari awal berdiri sampai tahun 2019.

Adriana merupakan sosok perempuan yang berbeda pada umumnya. Adriana selalu punya ide dan inisiasi. Adriana merupakan seorang Ibu Rumah Tangga dan juga bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Adriana dikenal baik, peduli, suka menolong dan progresif. Melalui FSK Jeruksari, Adriana berhasil membuat ibu-ibu padukuhan Jeruksari, desa Wonosari, kecamatan Wonosari, kabupaten Gunungkidul, menjadi aktif berorganisasi. Padahal sebelumnya sebagian besar dari mereka tidak aktif berorganisasi, mereka hanya terfokus pada pekerjaan rumah tangga saja. Keaktifan ini dapat dibuktikan dengan banyaknya anggota yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan FSK Jeruksari. Kata Supardi, Sekretaris Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Wonosari : bahkan saat ini FSK Jeruksari sudah berkembang

---

<sup>24</sup> Kabarhandayani.com. (2014, 13 Mei). *Tingkatkan Pemahaman Pemilu Kesbanglinmas Adakan Sosialisasi*. Diakses pada 06 Desember 2020, dari <http://kabarhandayani.com/tingkatkan-pemahaman-pemilu-kesbanglinmas-adakan-sosialisasi/>

ke padukuhan-padukuhan sekitar<sup>25</sup>. Demikian juga kata Sumardi Tri Atmojo, tokoh masyarakat padukuhan Jeruksari<sup>26</sup>.

Saat ini, FSK Jeruksari mempunyai banyak kegiatan. Kegiatan tersebut meliputi bidang keagamaan dan bidang sosial. Di bidang keagamaan, FSK Jeruksari mengadakan banyak pengajian, di antaranya pengajian ibu-ibu khusus di padukuhan Jeruksari RT 01, pengajian umum ibu-ibu padukuhan Jeruksari yang beberapa jamaahnya berasal dari luar desa Wonosari dan pengajian khusus struktural FSK Jeruksari. Pengajian tersebut diadakan secara rutin dan pesertanya lebih dari 150 orang, terutama di pengajian umumnya<sup>27</sup>.

Adapun di bidang sosial, FSK Jeruksari mengadakan santunan ke warga fakir miskin, baksos ke daerah-daerah di pelosok kabupaten Gunungkidul, serta mengadakan pasar murah. Biasanya pasar murah diadakan di samping barat Stadion Gelora Handayani Gunungkidul saat akhir ramadhan dan pesertanya lebih dari 700 orang.<sup>28</sup>

Semua ini tidak akan bisa dilakukan dengan baik jika ketua dan anggota FSK Jeruksari tidak saling bersinergi. Ini merupakan suatu prestasi tersendiri bagi Adriana yang telah mendirikan organisasi lokal yang terbilang masih baru dan dapat berkembang, padahal sebelumnya belum ada organisasi serupa. Terlebih hampir

---

<sup>25</sup> Berdasarkan wawancara dengan Supardi selaku Muballigh Muhammadiyah dan Sekretaris PRM Jeruksari saat melakukan penelitian PPPD 2019 yang dilakukan penulis dan beberapa mahasiswa lain guna memenuhi tugas penelitian PPPD KPI UMY di Kecamatan Wonosari pada tanggal 23 Februari 2019.

<sup>26</sup> Sumardi Tri Atmojo adalah Muballigh Muhammadiyah di Wonosari, beliau juga pernah menjawab sebagai Ketua PCM Wonosari periode 2010-2015

<sup>27</sup> Berdasarkan wawancara dengan Sumardi Tri Atmojo selaku Muballigh Muhammadiyah dan Sekretaris PRM Jeruksari saat melakukan penelitian PPPD 2019 yang dilakukan penulis dan beberapa mahasiswa lain guna memenuhi tugas penelitian PPPD KPI UMY di Kecamatan Wonosari pada tanggal 24 Februari 2019.

<sup>28</sup> Berdasarkan wawancara dengan Supardi selaku Muballigh Muhammadiyah dan Sekretaris PRM Jeruksari saat melakukan penelitian PPPD 2019 yang dilakukan penulis dan beberapa mahasiswa lain guna memenuhi tugas penelitian PPPD KPI UMY di Kecamatan Wonosari tanggal 23 Februari 2019.

semua anggota tersebut aktif berorganisasi dan banyak pula orang yang ikut berpartisipasi di dalamnya.

Keaktifan organisasi ibu-ibu dalam FSK Jeruksari sudah diakui banyak orang, diantaranya Supardi dan Sumardi Tri Atmojo selaku tokoh masyarakat setempat<sup>29</sup>. Sampai hari ini, belum ada penelitian yang membahas tentang FSK Jeruksari. Lebih khususnya, belum ada penelitian tentang gaya kepemimpinan ketua FSK Jeruksari dalam meningkatkan keaktifan berorganisasi ibu-ibu di FSK Jeruksari. Padahal organisasi ini dapat dikatakan menarik dan patut untuk diteliti. Maka dari itu, peneliti membuat penelitian yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Ketua Forum Silaturahmi Keputrian Jeruksari di Wonosari, Gunungkidul Tahun 2019”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diketahui bahwa FSK Jeruksari berbeda dengan organisasi lokal pada umumnya. FSK Jeruksari merupakan organisasi yang aktif. Ditandai dengan banyaknya kegiatan dan keaktifan anggotanya. Ketua FSK Jeruksari tahun 2019 adalah Adriana. Gaya kepemimpinannya telah berhasil membuat ibu-ibu padukuhan Jeruksari menjadi aktif berorganisasi dalam FSK Jeruksari. Padahal sebelumnya, ibu-ibu padukuhan Jeruksari hanya fokus mengurus rumah tangga saja. Ibu-ibu padukuhan Jeruksari tidak tahu tentang organisasi. Sekarang mereka menjadi aktif berorganisasi. Mereka aktif mengelola pengajian dan baksos sebagaimana disebutkan pada latar belakang.

Ini merupakan suatu hal yang menarik dari sisi peneliti. Bagaimana tidak, ibu-ibu yang semula tidak tahu tentang organisasi, menjadi aktif berorganisasi di FSK

---

<sup>29</sup> Berdasarkan wawancara dengan Supardi selaku Muballigh Muhammadiyah dan Sekretaris PRM Jeruksari saat melakukan penelitian PPPD 2019 yang dilakukan penulis dan beberapa mahasiswa lain guna memenuhi tugas penelitian PPPD KPI UMY di Kecamatan Wonosari tanggal 23 Februari 2019.

Jeruksari. Pasti ada suatu yang menarik pada gaya kepemimpinan Adriana dalam memimpin FSK Jeruksari. Oleh karenanya, peneliti meneliti tentang gaya kepemimpinan Adriana di FSK Jeruksari.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti membuat rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Gaya Kepemimpinan Adriana dalam FSK Jeruksari di Wonosari, Gunungkidul?
2. Apa saja kegiatan FSK Jeruksari?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti membuat tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Gaya Kepemimpinan Adriana dalam FSK Jeruksari di Wonosari, Gunungkidul.
2. Mendeskripsikan kegiatan FSK Jeruksari.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Secara teoritik penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan keilmuan komunikasi mengenai gaya kepemimpinan yang baik dalam islam sehingga dapat meningkatkan keaktifan organisasi anggotanya. Di samping itu penelitian ini juga bisa dijadikan rujukan jika ada peneliti lain hendak meneliti tentang pembahasan serupa. Adapun secara praktis, penelitian ini akan bermanfaat bagi para pemimpin yang ingin meningkatkan keaktifan organisasi anggotanya.



## 1.6 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah Penelitian

Penelitian berkaitan dengan “Gaya Kepemimpinan Adriana dalam FSK di Wonosari, Gunungkidul. Batasan masalah dari penelitian ini adalah hanya pada gaya dan kepemimpinan Adriana saja. Penulis menggunakan teori Zainudin dan Mustaqim tentang gaya kepemimpinan dan teori Stephen R. Covey tentang prinsip kepemimpinan. Di sisi lain juga membahas tentang kegiatan-kegiatan di FSK Jeruksari dan seberapa besar keaktifan anggota dalam organisasi tersebut. Penulis menggunakan teori Keith Davis dan W. Newstrom tentang partisipasi untuk melihat keaktifan anggota FSK Jeruksari.

## 1.7 Sitematika Penulisan

Guna memudahkan pembahasan, penulis membagi dalam penelitian ini menjadi lima bagian, yaitu sebagai berikut:

**BAB I. Pendahuluan.** Bab ini diawali dengan latar belakang masalah, dilanjutkan dengan identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan masalah penelitian serta sitematika penulisan.

**BAB II. Tinjauan Pustaka Dan Kerangka Teori.** Penulis membagi bab ini menjadi dua sub bagian, yaitu tinjauan pustaka yang berisi 10 hasil penelitian terdahulu tentang gaya kepemimpinan dan kerangka teori yang terdiri dari teori prinsip kepemimpinan, teori strategi penyelesaian konflik, teori partisipasi dan teori gaya kepemimpinan.

**BAB III. Metodologi Penelitian.** Bab ini terdiri dari desain penelitian, lokasi dan subjek, operasionalisasi konsep, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan kredibilitas penelitian.

**BAB IV. Pembahasan.** Bab ini adalah inti laporan penelitian dengan judul Gaya Kepemimpinan Ketua Forum Silaturahmi Keputrian Jeruksari di Wonosari, Gunungkidul Tahun 2019. Penulis membagi bab ini menjadi dua sub bab, yaitu sajian

data yang terdiri dari sejarah berdirinya organisasi FSK Jeruksari; struktur FSK Jeruksari; deskripsi subjek penelitian; serta deskripsi program kegiatan organisasi FSK Jeruksari, dan pembahasan yang terdiri dari makna kepemimpinan menurut Ketua FSK Jeruksari; prinsip-prinsip kepemimpinan Ketua FSK Jeruksari; keaktifan ibu-ibu dalam organisasi FSK Jeruksari; strategi Ketua FSK Jeruksari dalam penyelesaian konflik; serta gaya kepemimpinan Ketua FSK Jeruksari.

**BAB V. Penutup.** Bab ini adalah bagian akhir skripsi yang berisi kesimpulan berupa uraian singkat temuan penelitian yang telah dibahas dan saran yang ditujukan untuk Ketua FSK Jeruksari dan peneliti selanjutnya.